

# HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR ANAK KELAS 4 SD

Aristina Halawa  
halawaaristina@yahoo.co.id

## ABSTRAK

**Pendahuluan:** Anak yang mendapatkan pola asuh kurang baik dari orang tua akan berpengaruh buruk terhadap prestasi belajarnya, anak menjadi kurang bertanggung jawab, dimana anak akan sering membolos sekolah, tidak ada inisiatif untuk belajar dan bersikap acuh terhadap tugas yang diberikan. Prestasi belajar anak tidak luput dari peran orang tua, karena pola asuh yang di berikan oleh orangtua dapat mempengaruhi prestasi belajar anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola asuh oran tua dengan prestasi belajar anak. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain korelasi, populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa dan siswi kelas 4 SDN Dukuh Kupang IV – 491 Surabaya sejumlah 46 responden dengan sample sebanyak 41, menggunakan teknik *simple random sampling*. Variabel *Independent* yaitu pola asuh orang tua, variabel *Dependent* yaitu prestasi belajar anak. Alat ukur pola asuh menggunakan kuisioner dan prestasi belajar menggunakan observasi. **Hasil:** Hasil penelitian di SDN Dukuh Kupang yaitu pola asuh penelantar sebesar 19 responden (46%), dan prestasi belajar anak sebagian besar mendapatkan prestasi baik 38 responden (93%). Sedangkan dari hasil uji statistik dengan uji regresi ordinal diperoleh hasil nilai  $P=0,08$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar anak. **Diskusi:** Dari hasil yang didapat diharapkan orang tua memiliki waktu yang lebih untuk memperhatikan belajar anak agar prestasi anak dapat lebih meningkat lagi.

**Kata kunci :** Pola asuh orang tua, Prestasi belajar, Anak usia sekolah

## ABSTRACT

**Introduction:** Child who get not good enough rearing up pattern from parents will bad influence toward his or her school achievement, she or he become lack of responsibility, where child often play truant from school, no initiatives to study and indifferent toward home work that assigned. Child's achievement also get effect from parents role, cause rearing pattern that conducted by parent can be influencing child study achievement. The aim of this research to recognize correlation parents rearing up with child study achievement. **Methods:** This research using correlation design, population of this research are all students Grade Fourth SDN Dukuh Kupang IV - 491 Surabaya around 46 respondents with sample 41, using simple random sampling technique. Independent variable that is parent's rearing pattern, dependent variable is child study achievement. Measuring tool parenting using questionnaires learn to use observation. **Results:** The result of the research in SDN Dukuh Kupang IV - 491 Surabaya that is neglected raising up pattern as 19 respondents (46%) and child study achievement most get good achievement from 38 respondents (93%), while from statistic test result with ordinal regression gained  $p$  value = 0,08, then can be concluded that there is no correlation between parents rearing pattern and child study achievement. **Discussions:** From the result gained hope parents have more time to pay attention on child's study in order to child achievement increase higher.

**Keywords :** parent rearing up pattern, study achievement, school age.

## PENDAHULUAN

Anak sekolah menurut definisi WHO (*World Health Organization*) yaitu golongan anak yang berusia antara 7-15 tahun, sedangkan di Indonesia lazimnya anak yang berusia 7-12 tahun. Usia sekolah dasar adalah suatu masa ketika anak diharapkan memperoleh dasar pengetahuan yang dianggap penting untuk keberhasilan penyesuaian diri. Masa usia dini ini merupakan masa perkembangan anak yang pendek tetapi merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupannya. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal dan dapat meningkatkan prestasi belajar. Sumardi Suryabrata (2006: 297), prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar anak tidak luput dari peran orang tua, karena pola asuh yang di berikan oleh orangtua dapat mempengaruhi prestasi belajar anak. Anak yang mendapatkan pola asuh yang baik dapat meningkat prestasi belajarnya, sedangkan pola asuh yang kurang akan mengakibatkan penurunan prestasi belajar pada anak. Pola asuh orang tua dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua, ayah dan atau ibu dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anak dalam keluarga. Mengasuh dalam arti menjaga dengan cara merawat dan mendidiknya. Membimbing dengan cara membantu, melatih dan sebagainya. Berbagai macam pola asuh yang sering diterapkan oleh orangtua yaitu pola asuh demokrasi, pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh penelantar. Pola asuh yang diberikan pada anak sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orang tua, mata pencaharian hidup, keadaan sosial ekonomi, adat istiadat dan sebagainya. Pola asuh yang diberikan orang tua tidak selamanya efektif, terkadang menimbulkan dampak yang buruk bagi anak. Pada kenyataannya tidak semua anak mendapatkan pola asuh yang baik dari orang tua, seperti saat ditemukan oleh penulis ketika wawancara pada anak kelas 4 SD di SDN Dukuh Kupang IV - 491 Surabaya, ada beberapa anak yang mengalami penurunan prestasi belajar, dan ketika penulis bertanya mengapa, ada yang menjawab karena orang

tua orang tua tidak mengingatkan untuk belajar, sedikit acuh, tidak perhatian dan hanya menyerahkan ke guru les atau guru di sekolah. Pada masa ini anak memiliki rasa ingin tahu dan ingin belajar yang tinggi. Anak juga memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah.

Pola asuh yang diberikan oleh orang tua sangat menentukan prestasi belajar anak. Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan Tri Purwanti (2014), berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis korelasi product moment menunjukkan angka nilai koefisien korelasi antara hasil penelitian angket pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa sebesar 0,605. Jadi terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh dengan prestasi belajar siswa di kelas. Dari hasil studi pendahuluan dengan menggunakan metode wawancara secara singkat pada anak kelas 4 SD di SDN Dukuh Kupang IV - 491 Surabaya. Dari 10 anak yang di wawancara di dapatkan 7 anak mengalami penurunan prestasi belajar dari semester yang lalu. 3 orang anak mengalami penurunan prestasi belajar dikarenakan dirinya malas belajar dan lebih suka bermain, sedangkan 4 orang lainnya mengalami penurunan prestasi belajar dikarenakan orangtua tidak mengingatkan dan sibuk dengan pekerjaannya.

Anak yang mendapatkan pola asuh kurang baik dari orang tua menurut (Shohib,2010) berpengaruh buruk terhadap prestasi belajarnya, anak menjadi kurang bertanggung jawab, dimana anak akan sering membolos sekolah, tidak ada inisiatif untuk belajar dan bersikap acuh terhadap tugas yang diberikan. Apabila hal ini terjadi secara terus menerus maka akan memperburuk keadaan anak, dimana anak cenderung menyalahkan diri sendiri, tidak mampu menghargai prestasi dan kerja keras dan anak akan berkembang dengan kepribadian dan emosional yang kacau sehingga anak tidak memiliki sikap peduli, pesimis dan antisosial. Selanjutnya, anak akan berkembang menjadi pribadi yang tidak mampu bekerjasama dengan orang lain dan tidak peduli dengan lingkungan di sekitarnya.

Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan

pengasuhan. Dalam kegiatan memberikan pengasuhan ini, orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Sikap, perilaku dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi, kemudian menjadi kebiasaan baik untuk mendukung peningkatan prestasi belajar anak, berdasarkan hal tersebut pola asuh orang tua sangat berpengaruh besar dalam meningkatkan prestasi belajar anak. Prestasi belajar anak data meningkat apabila pola asuh dalam keluarga di perbaiki dengan cara terlibat aktif dalam setiap upaya pendidikan anak, mengamati segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak, selalu berupaya menyediakan waktu untuk anak, memberi dukungan dalam menghadapi segala masalah dengan kopling yang positif. Untuk dapat meningkatkan pola asuh, orangtua dapat mengikuti pelatihan ataupun seminar tentang menjadi orangtua yang baik bagi anak. Selain itu orangtua dapat mencari informasi melalui media cetak dan elektronik, juga dapat bertukar pikiran dengan orangtua yang memiliki anak usia sekolah dasar.

## METODE

Berdasarkan tujuan penelitian desain penelitian yang digunakan adalah desain korelasional secara cross sectional yaitu merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu) (Nursalam, 2003).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar anak SDN Dukuh Kupang IV - 491 Surabaya.

Pada penelitian ini populasinya adalah Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi kelas 4 SD di SDN Dukuh Kupang IV - 491 yang berjumlah 46 siswa. Setelah disesuaikan dengan kriteria penelitian, didapatkan sampel berjumlah 41 siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu pemilihan sampel dengan cara ini merupakan jenis probabilitas yang paling sederhana. Untuk mencapai sampling ini, setiap elemen diseleksi secara random (acak).

Pengambilan data tentang pola asuh orang tua siswa kelas 8 SMPK Santo Vincentius Surabaya dengan menyebarkan kuisioner kepada responden.

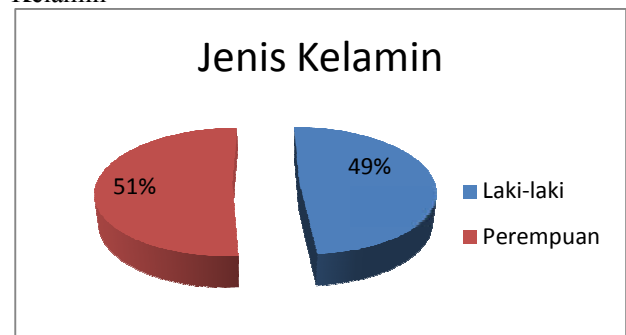
Penilaian kuisioner untuk pernyataan positif, nilainya: selalu: 4, sering: 3, kadang-kadang: 2, dan tidak pernah 1. Untuk pernyataan negatif, nilainya: selalu: 1, sering: 2, kadang-kadang: 3, dan tidak pernah: 4. Data kemudian dikategorikan sesuai dengan pola asuh keluarga, dimana yang memiliki nilai tertinggi menjadi ciri pola asuh. Untuk penilaian Prestasi belajar diambil hasil akhir semester dengan penilaian : Baik sekali nilainya 80-100, Baik nilainya 70-79, Cukup nilainya 60-69, Kurang nilainya < 60. Analisa data pada penelitian ini adalah dengan uji regresi ordinal.

## HASIL

Data Umum atau Data Demografi

Data demografi ini menjelaskan tentang jenis kelamin responden, umur responden, pekerjaan orang tua responden, jumlah saudara responden, dan anak ke berapa dalam keluarga.

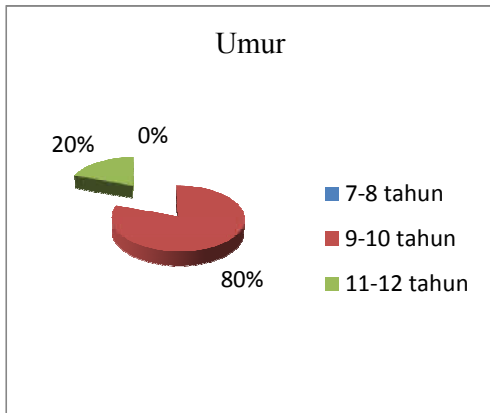
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 1 Diagram Pie karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di SDN Dukuh Kupang IV-491 Surabaya.

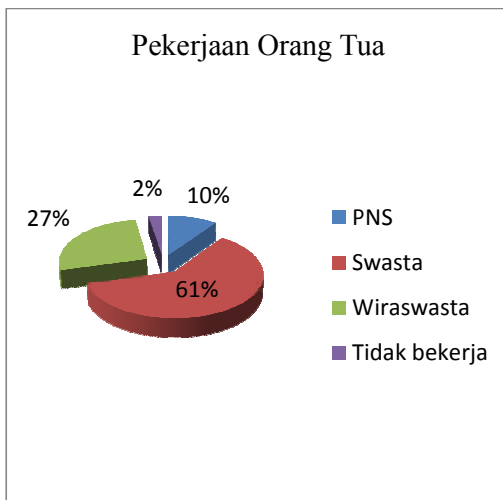
Berdasarkan diagram Pie 1 tampak sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 21 orang (51%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur



Gambar 2 Diagram Pie karakteristik responden berdasarkan umur di SDN Dukuh Kupang IV-491 Surabaya.

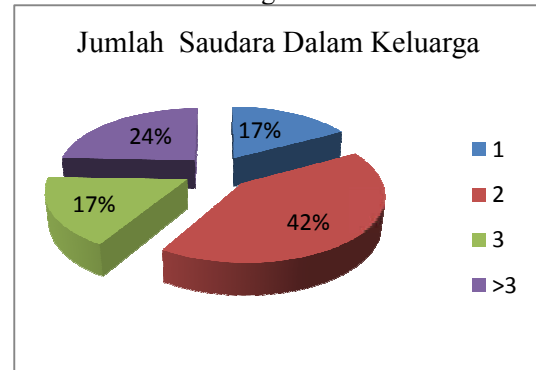
Berdasarkan diagram Pie 2 tampak sebagian besar responden berumur 9-10 tahun sebanyak 33 orang (80%).



Gambar 3 Diagram Pie karakteristik pekerjaan orang tua responden di SDN Dukuh Kupang IV-491 Surabaya

Berdasarkan diagram Pie 3 tampak sebagian besar orang tua responden bekerja sebagai pekerja swasta sebanyak 25 orang (61%).

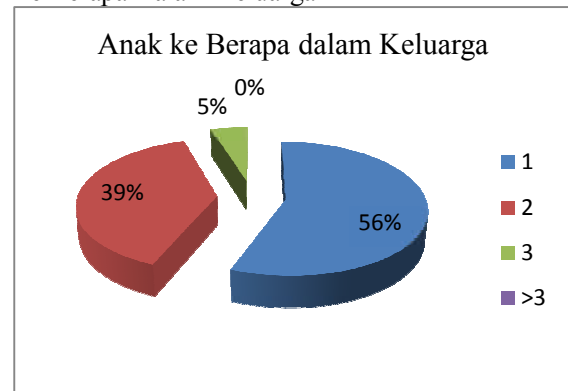
#### Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Saudara Dalam Keluarga



Gambar 4 Diagram Pie karakteristik responden berdasarkan jumlah saudara dalam keluarga di SDN Dukuh Kupang IV-491 Surabaya.

Berdasarkan diagram Pie 4 tampak sebagian besar responden memiliki 2 saudara dalam keluarganya sebanyak 17 orang (53%).

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Anak Ke Berapa Dalam Keluarga



Gambar 5 Diagram Pie karakteristik responden berdasarkan anak ke berapa dalam keluarga di SDN Dukuh Kupang IV-491 Surabaya.

Berdasarkan diagram Pie 5 tampak sebagian besar responden merupakan anak pertama dalam keluarga sebanyak 23 orang (56%).

### Data Khusus

Data khusus ini menguraikan tentang pola asuh orang tua terhadap anaknya dan prestasi belajar anak kelas 4 di SDN Dukuh Kupang IV-491 Surabaya

#### Pola Asuh Orang Tua

Tabel 1. Distribusi frekuensi pola asuh orang tua responden di SDN Dukuh Kupang IV-491 Surabaya

No	Pola Asuh	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Pola asuh demokratis	7	18%
2	Pola asuh otoriter	10	24%
3	Pola asuh permisif	5	12%
4	Pola asuh penelantar	19	46%
Total		41	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar yaitu 19 orang (46%) responden mendapatkan pola asuh penelantar, dan 5 orang (12%) responden mendapatkan pola asuh permisif.

#### Prestasi Belajar Anak Kelas 4 SD

Tabel 2. Distribusi frekuensi prestasi belajar anak kelas 4 SD di SDN Dukuh Kupang IV-491 Surabaya

No	Prestasi Belajar	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Kurang	0	0%
2	Cukup	0	0%
3	Baik	38	93%
4	Sangat baik	3	7%

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar yaitu sebanyak 38 orang (93%) responden memiliki prestasi belajar yang baik, dan 3 orang (7%) responden memiliki prestasi belajar sangat baik.

### Tabulasi Silang

Tabel 3. Tabel tabulasi silang pola asuh orang tua dengan prestasi belajar anak kelas 4 SD di SDN Dukuh Kupang IV-491 Surabaya.

Prestasi Belajar Anak	Baik	Baik sekali	Total
Pola Asuh Orang Tua			
Demokratis	6 (86%)	1 (14%)	7 (100%)
Otoriter	8 (80%)	2 (20%)	10 (100%)
Permisif	5 (100%)	0 (0%)	5 (100%)
Penelantar	19 (100%)	0 (0%)	19 (100%)
Total	38	3	41

Hasil uji regresi ordinal:  $p=0,085$

Dari tabulasi silang diatas tampak bahwa terdapat 19 orang responden (100%) mendapatkan pola asuh penelantar dengan prestasi belajar baik, dan 2 orang responden (20%) mendapatkan pola asuh otoriter dengan prestasi belajar sangat baik. Dari hasil uji statistik *Regresi ordinal* di dapatkan hasil  $P = 0,085$  dengan nilai kemaknaan  $P > 0,005$  yang berarti  $H_0$  diterima, yang artinya tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar anak kelas 4 di SDN Dukuh Kupang IV-491 Surabaya.

### PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini akan diuraikan hasil penelitian mengenai Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Anak Kelas 4 di SDN Dukuh Kupang IV-491 Surabaya.

#### Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua, ayah dan atau ibu, dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anak dalam keluarga. Mengasuh dalam arti menjaga dengan cara merawat dan mendidiknya. Membimbing dengan cara membantu, melatih dan sebagainya. Berdasarkan tabel 1 didapatkan data, pola asuh yang paling banyak diterapkan orang tua kepada responden adalah pola asuh penelantar sebanyak 19

orang (46%). Orang tua tipe ini pada umumnya memberikan waktu dan biaya yang sangat minim pada anaknya. Waktu mereka banyak digunakan untuk keperluan pribadi mereka, seperti bekerja dan juga kadangkala biaya pun dihemat-hemat untuk anak mereka, anak-anak dibiarkan berkembang sendiri baik fisik maupun psikis. Dari hasil penelitian di Firlandia, ternyata anak dengan pola asuh orang tua penelantar berperilaku lebih agresif, impulsif, pemurung dan kurang konsentrasi pada suatu kegiatan, penyimpangan kepribadian dan perilaku anti sosial lebih tampak pada pola asuh penelantar. Pengasuhan penelantar merupakan pengasuhan yang beresiko paling tinggi (Prasetyo, 2003). Gejala-gejala negatif tersebut semakin tampak pada anak usia 8-12 tahun. Bahkan pada anak dengan pola asuh penelantar kecenderungan perilaku negatif sering kali mengarah pada perilaku negatif orang dewasa seperti merokok, minum-minuman beralkohol, seks bebas atau melacur dan tidak jarang terlibat tindakan kriminal (Prasetyo, 2003). Menurut Baumrind (dalam Petranto, 2006), anak dengan pola asuh penelantar memiliki sifat moody, impulsif, agresif, kurang bertanggung jawab, tidak mau mengalah, harga diri rendah, sering bolos dan bermasalah dengan teman. Apabila dikaitkan dengan teori, hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang didapatkan. Menurut informasi yang penulis dapatkan dari guru, bahwa anak kelas 4 memiliki perilaku yang baik, mereka mampu bertanggung jawab dengan tugas-tugas yang diberikan, mampu bersosialisasi dengan lingkungan yang ada bahkan mereka selalu optimis dalam bersaing dengan teman-temannya, dan mereka tidak pernah membolos sekolah jika memang tidak bisa masuk ke sekolah, orang tua pasti akan datang atau memberikan surat kepada pihak sekolah. Hal ini juga terlihat pada saat peneliti melakukan penelitian di kelas tersebut, mereka dengan mudah diatur dan diarahkan untuk tetap tertib selama mengisi kuisioner yang diberikan, mereka tidak segan untuk bertanya saat tidak mengerti.

Keberhasilan pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak juga dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu, pekerjaan orang tua berdasarkan diagram Pie 3 di dapatkan bahwa sebagian besar orang tua responden sebanyak 25 orang (61%) bekerja

sebagai pegawai swasta. Pegawai swasta adalah pegawai yang bekerja di luar instansi pemerintahan atau perusahaan swasta. Sebagai pegawai swasta tentunya orang tua memiliki jadwal kerja yang sangat padat dan terkadang tidak bisa pulang tepat waktu, saat pulang orang tua sudah lelah dengan kegiatan hariannya sehingga sudah tidak ada lagi waktu untuk mengurus anak. Selain pekerjaan orang tua, jumlah saudara yang dimiliki juga berpengaruh terhadap pola asuh yang diberikan orang tua kepada anaknya. Berdasarkan diagram Pie 4 mengenai karakteristik jumlah saudara, responden dalam keluarga di dapatkan paling banyak memiliki jumlah saudara 2 yaitu sebanyak 17 orang (42%). Menurut (Hurlock, 1997) menjelaskan bahwa orang tua yang memiliki anak hanya 2-3 orang (keluarga kecil) cenderung lebih intensif pengasuhannya, dimana interaksi antara orang tua dengan anak lebih menekankan pada perkembangan pribadi dan kerjasama antar anggota keluarga lebih diperhatikan. Sedangkan orang tua yang memiliki anak berjumlah lebih dari lima orang (keluarga besar) sangat kurang memperoleh kesempatan untuk mengadakan kontrol secara intensif antara orang tua dan anak, karena orang tua secara otomatis berkurang perhatiannya pada setiap anak. Apabila dibandingkan dengan teori, hal ini tidak sesuai dengan pola asuh yang ditemukan pada responden karena meskipun jumlah anak sedikit namun ditemukan pola asuh penelantar dikarenakan kesibukan orang tua, sehingga kesempatan orang tua untuk memperhatikan anak secara intensif berkurang.

### **Prestasi Belajar Anak**

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajarannya, lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru (Asmara, 2009:11). Berdasarkan tabel 2 didapatkan data, prestasi yang paling banyak diperoleh oleh responden adalah prestasi baik sebanyak sebanyak 38 orang (193%). Dalam kaitannya dengan belajar, Hansen (1995: 1) menyebutkan bahwa minat belajar erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan.

Anak pada usia sekolah ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang usianya lebih muda. Ia senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung, anak memiliki rasa ingin tahu dan ingin belajar yang tinggi. Anak juga memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah. Prestasi belajar itu ditentukan oleh berbagai faktor yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri anak yaitu, kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri anak seperti peran keluarga, keadaan lingkungan dan sekolah. Hal ini sebanding dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada satu pun anak yang memiliki prestasi buruk di sekolahnya. Sebagian besar mendapatkan prestasi yang baik. Ini dapat dilihat dari nilai raport yang diperoleh oleh anak-anak. Kiat yang dilakukan oleh wali kelas untuk meningkatkan prestasi belajar anak selain belajar rutin disekolah adalah dengan mengadakan belajar kelompok. Belajar kelompok disini adalah, siswa satu kelas ini dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, yang dimana mereka memiliki tugas yang sama yaitu mempelajari materi yang diajarkan disekolah dan mempelajari materi apa yang akan diberikan keesokan harinya disekolah. Selain itu, mereka juga dapat mengerjakan tugas rumah bersama-sama. Hal ini dilakukan sebanyak 3x dalam seminggu. Selain itu, wali kelas juga akan memasang nama anak yang mendapatkan nilai baik di papan kegiatan yang ada di dalam kelas. Hal ini sangat ampuh untuk meningkatkan minat belajar siswa dan meningkatkan prestasi belajar karena dengan begini dapat membuat anak melakukan tukar pikiran dengan teman, dan saling membantu saat ada teman yang memiliki kesusahan dalam belajar. Menurut wali kelas, program ini sangat membantu siswa dalam hal belajar itu terbukti dari nilai raport yang ada. Ini juga dapat dilihat dari keaktifan anak-anak yang bertanya mengenai pernyataan yang tidak mereka ketahui ketika akan mengisi kuisioner.

### **Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Anak Kelas 4 SD di SDN Dukuh Kupang IV - 491 Surabaya**

Dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis peneliti menggunakan Uji Regresi Ordinal. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Hipotesis penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar anak. Berdasarkan uji statistik menggunakan SPSS didapatkan hasil sebesar 0,085. Karena  $p > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, kesimpulannya tidak terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar anak kelas 4 SD di SDN Dukuh Kupang Surabaya.

Menurut Harlock (1999), bahwa anak yang orang tuanya menerapkan pola asuh demokratis memiliki kepribadian baik, hal ini merupakan hasil dari proses lingkungan dimana mereka tinggal, penghargaan yang diperoleh oleh seseorang, penerimaan dan perlakuan orang lain kepadanya. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan tabel 3 di dapatkan hasil bahwa anak dengan pola asuh penelantar mendapatkan prestasi baik sebanyak 19 orang (100%). Ini terjadi dikarenakan selain pola asuh orang tua, prestasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor internal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri anak itu sendiri seperti kecerdasan, minat belajar anak, ketekunan, dan kebiasaan belajar dan motivasi untuk bersaing dengan temannya yang lain. Selain itu, lingkungan juga mendukung prestasi belajar anak. Faktor lingkungan yang dimaksud disini adalah sekolah. Sekolah memiliki program belajar kelompok, mereka memiliki tugas yang sama yaitu mempelajari materi yang diajarkan disekolah dan mempelajari materi apa yang akan diberikan keesokan harinya disekolah. Selain belajar kelompok, wali kelas juga akan menempelkan nama siswa yang memiliki nilai yang baik di papan kegiatan yang ada di dalam kelas. Kegiatan ini sangat baik untuk meningkatkan prestasi belajar anak. Hal ini menandakan bahwa pola asuh tidak menjadi satu tolak ukur yang pasti dalam prestasi belajar anak, karena selain pola asuh terdapat lingkungan yang dapat mempengaruhi dan kemauan anak dalam belajar juga berperan penting dalam prestasi belajar ini.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden kelas 4 yang berada di SDN Dukuh Kupang IV-491 Surabaya mendapatkan pola asuh penelantar. Dan responden kelas 4 yang berada di SDN Dukuh Kupang IV-491 Surabaya sebagian besar memiliki prestasi belajar baik. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar anak kelas 4 SD di SDN Dukuh Kupang IV-491 Surabaya.

### Saran

Sesuai dengan hasil penelitian maka hendaknya keluarga responden meluangkan lebih banyak waktu bersama untuk menemani anak dan mengingatkan anak belajar dengan tujuan anak memiliki prestasi belajar yang baik. Sedangkan untuk pihak sekolah diharapkan tetap mengadakan kegiatan belajar kelompok untuk siswa dan siswinya yang dapat meningkatkan prestasi belajar anak dan dapat membuat anak menjadi lebih bersemangat lagi dalam mencapai prestasi belajar. Sekolah juga diharapkan dapat mengadakan penyuluhan tentang pola asuh orang tua yang baik yang dapat meningkatkan prestasi belajar anak. Bagi institusi pendidikan diharapkan turut serta dalam membantu meningkatkan kepedulian orang tua dalam pola asuhnya terhadap anak dengan memberikan penyuluhan untuk membantu peningkatan prestasi belajar anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Revika Aditama
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Djamarah, Syaiful. B. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunarsah, Sinngih D. (2000). *Psikologi Praktis Anak, Remaja, dan keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hamalik Oemar. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Notoatmojo, Soekidjo. (2005). *Metodologi*

*Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Nursalam. (2000). *Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta : CV.Sagung Seto
- \_\_\_\_\_. (2003). *Konsep Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pedoman Skripsi, Tesis, Dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Edisi II. Jakarta : Salemba Medika
- Oktikasari, Dwi. (2014). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepribadian Anak Usia Prasekolah di TK-Rahman Desa Purwosaru Kecamatan Babadan Ponorogo*. Surabaya: Skripsi
- Setiadi. (2007). *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Jogjakarta: Graha Ilmu.
- Shocib. (2010). *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Siti Nurina. (2012). *Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Surakarta: Online publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789/3970/A26.pdf?sequence=1 Tanggal akses: 11 Maret 2016
- Sofyan. (2012). *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta
- Sri Khakimah. (2011). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama*. Semarang: Online Eprints.walisongo.ac.id/482/2/103111138\_coverdll.pdf Tanggal akses: 24 Maret 2016
- Susanto Achmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.